

**IMPLEMENTASI HAFALAN ASMA'UL HUSNA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH TERPADU MINHAAJUT THULLAB CANDIMULYO
MADIUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



OLEH

**MUHAMMAD ILHAM NUR FADHILLAH
NIM : 210612086**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
JANUARI
2017**

ABSTRAK

Fadhilah, Muhammad Ilham Nur. 2017. Implementasi Hafalan Asma'ul Husna Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Mukhlison Effendi,

Kata Kunci: Hafalan, Asma'ul Husna

Pembelajaran pendidikan agama islam tentunya berbeda dengan pembelajaran yang lain. Hal paling urgen yang dapat membedakannya adalah terletak pada sistem dan pola pendidikan islam yang berdasarkan pada ajaran islam yakni pada pedoman agama islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan agama bertujuan membentuk pribadi yang beragama dan berakhlakul karimah dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan agama islam harus ada di setiap lembaga dan siswa/siswi harus mengikutinya. Termasuk dalam hal menghafalkan nama-nama Allah SWT (Asma'ul Husna) yang diberikan kepada siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Candimulyo Dolopo.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perencanaan guru dan pelaksanaan sekaligus evaluasi dalam penerapan hafalan asma'ul husna kepada peserta didik melalui kegiatan hafalan asma'ul husna.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, metode analisis yang dilakukan peneliti melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Melalui teknik analisis data tersebut maka dapat diketahui bahwa: a). perencanaan yaitu menetapkan waktu pelaksanaan, metode dan proses berjalanya penerapan hafalan asma'ul husna. b). pelaksanaan yaitu penerapan rencana pembelajaran hafalan asmaul husna yang meliputi semua guru pendidik dan juga orang tua peserta didik. c). evaluasi yaitu program penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan secara kontinyuitas baik setiap hari, minggu, bulan, dan semester. Dengan evaluasi terus menerus dapat diambil berbagai langkah-langkah tindak lanjut, baik yang berkaitan dengan perbaikan program maupun pemantapan program.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹ Sebagai suatu proses perubahan, aktifitas belajar mengandung tahapan-tahapan yang satu sama lain bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut Albert Bandur, dalam proses siswa menempuh empat tahapan, yaitu:

1. Tahap perhatian (attentional phase)
2. Tahap penyimpanan dan ingatan (retention phase)
3. Tahap reproduksi (reproduction phase)
4. Tahap motivasi (motivation phase)²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa,

¹ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003),1.

² Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),56.

baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan sekolah atau keluarganya sendiri.³

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.⁴

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan attitude, moralitas, spirit, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan bersifat prosedural dan cenderung mekanis.

Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut memang selalu diupayakan, tetapi pada kenyataannya dominan adalah ranah kognitif, kemudian psikomotorik. Akibatnya adalah peserta didik kaya akan kemampuan bersifat hard skill, tetapi miskin soft skill karena ranah afektif terabaikan.

³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 89.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 1.

Gejala ini tampak pada output pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, juara kelas, tetapi miskin kemampuan membangun relasi, kurangmampuan bekerja sama, dan cenderung egois, serta menjadi pribadi yang tertutup.⁵

Proses mengajar adalah proses bertujuan. Oleh sebab itu, apa yang dilakukan oleh seorang guru seharusnya mengarah pada pencapaian tujuan. Karena dalam setiap proses mengajar, guru perlu mendapatkan umpan balik, apakah tujuan yang ingin dicapai sudah dikuasai oleh siswa atau belum, apakah proses atau gaya bicara guru dapat dimengerti atau tidak. Hal ini sangat diperlukan untuk proses perbaikan mengajar yang telah dilakukan.⁶

Proses belajar secara kasatmata tidak dapat diamati. Namun demikian, terdapat beberapa indikator pada individu yang dikatakan telah belajar. Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu.⁷

⁵ Novan ardy wiyani, Konsep, Praktik, Dan Setrategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2009), 94.

⁷ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013),117,118.

Konsep mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi pelajaran, sehingga melalaui proses pengajaran mereka dituntut memahami segala sesuatu yang diberikan guru.⁸ Sebagian orang beranggapan bahwa belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagai besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan guru.⁹

Proses belajar dilaksanakan oleh individu dengan dibantu pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut dalam proses pembelajaran diusahakan sedemikian rupa oleh guru dengan cara diorganisasikan dalam bentuk metode dan model pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan dicapai oleh siswa.¹⁰

Pendidikan dan pelajaran di sekolah tidak hanya memberikan satu atau dua macam pelajaran, tetapi berdiri dari beberapa mata pelajaran. Semua mata pelajaran itu pada umumnya dapat dibagi menjadi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Berbagai pendekatan dalam pembahasan terdahulu dapat digunakan untuk kedua jenis mata pelajaran ini. Tentu saja penggunaannya tidak sembarangan, tetapi harus

⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2009), 96.

⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 89.

¹⁰ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013),119.

disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Dalam praktiknya tidak hanya digunakan satu, tetapi bisa juga penggabungan dua atau lebih pendekatan.¹¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern telah banyak membawa perubahan besar dalam berbagai kehidupan manusia. Dinamika manusia yang selalu ingin maju akibat keyakinan seseorang mengenai hubungan perbuatannya dan Tuhan.¹² Allah menciptakan jiwa, dan menjadikannya sumber perangsang tindakan-tindakan tercela.¹³

Sebagai makhluk berakal, kita tidak dapat memahami atau mengenal sesuatu yang mengabaikan cara yang selama ini terbiasa kita tempuh, yakni mengaitkannya dengan sesuatu yang bersifat material agar pengalaman menjadi hidup dan terasa. Tanpa rasa tersebut kita tidak dapat memahami dan mengenal-Nya.¹⁴

Berbicara tentang *Al-Asma' Al-Husna*, mengundang suatu pendahuluan, yakni dengan mengingatkan bahwa ada fitrah insting keberagaman dalam diri setiap insan. Di sana tertampung berbagai emosi manusia seperti rasa takut, harap, cemas, cinta, kesetiaan, pengagungan, penyucian, dan berbagai macam lainnya yang menghiasi jiwa manusia.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 68.

¹² Tsuroya Kiswati, Al-Juwaini, Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), 116.

¹³ Deni Sutan Bahtiar, Mencari Kembali Tuhan Yang Hilang, (Jakarta: AMZAH, 2012), 178.

¹⁴ M. Quraish Sihab, *Al-Asma' Al-Husna*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), XXVII.

Tanpa mendefinisikan, kita dapat berkata bahwa ia adalah dorongan dari lubuk hati yang terdalam untuk melakukan hubungan dengan suatu kekuatan yang diyakini Maha Agung. Manusia merasa bahwa Yang Maha Kuasa itu adalah andalannya. Masa depannya berkaitan erat dengan kekuatan itu serta kemaslahatannya tercapai melalui hubungan baik dengan-Nya.¹⁵

Dari peninjauan awal di lapangan, MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun, merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana prasarana tempat ibadah yang mendukung untuk dilaksanakannya kegiatan keagamaan, antara lain hafalan Asmaul Husna setiap pagi saat apel sebelum masuk kelas, membaca Al-Quran sebelum belajar di mulai, shalat dhuha setiap hari saat jam istirahat, dan shalat dhuhur berjamaah diteruskan menghafal Juz 'Amma untuk semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.¹⁶

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun sudah menjadi tradisi dan melekat pada diri siswa-siswi. Salah satunya yang sangat diwajibkan adalah menghafal Juz 'Amma untuk semua kelas dan tidak lupa pula menghafal Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap apel pagi sebelum masuk kelas. MIT Minhaajut Thullab Dolopo Madiun ditemukan fakta menarik yang perlu diteliti. Seperti guru menanamkan sikap kesepiritualisme siswa melalui berbagai cara yaitu menghafal asmaul husna. Ada beberapa alasan kenapa hafalan

¹⁵ Ibid, XVII-XIX

¹⁶ Hasil wawancara kepala sekolah MIT minhajut thullab candimulyo madiun, di ruang kepala sekolah, 01 juni 2016

asmaul husna diselenggarakan, salah satunya karna sebagai mengenal sang Maha Kuasa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Implementasi Hafalan Asmaul Husna Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan biaya, waktu dan tenaga maka peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi Hafalan Asmaul Husna Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi hafalan asmaul husna di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pelaksanaan hafalan asmaul husna di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun tahun pelajaran 2015/2016?

3. Bagaimana evaluasi hafalan asmaul husna di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam proses ini adalah:

1. Untuk menjelaskan perencanaan implementasi hafalan asmaul husna di MIT Minhaju Thullab Candimulyo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan hafalan asmaul husna di MIT Minhajut Thullab tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk menjelaskan evaluasi implementasi hafalan asmaul husna di MIT Minhajut Thullab tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang berbagai cara menanamkan pendidikan sepiritual pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini di harapkan siswa lebih dapat memahami kandungan dalam asmaul husna dan lebih menambah sikap sepiritualnya dalam kehidupan sehari-hari dan berakhlak mulia.

b. Bagi guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru untuk tetap menerapkan asmaul husna sebagai sarana untuk mencetak karakter yang islami dan berakhlak karimah.

c. Bagi Lembaga SD/MI sederajat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kegiatan keagamaan, apapun itu bentuknya, pasti mengandung nilai islami. Dan untuk hafalan asmaul husna itu sendiri selain untuk menanamkan akhlaqul karimah pada peserta didik juga sebagai menambah sikap religius dan sepiritual.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (Pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, dan aktivitas sosial.¹⁷

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berpartisipasi penuh dalam menggali data di lapangan. Sebagai human instrumen dan dengan teknik pengumpulan data participant observation dan indepth interview

¹⁷ V. WiratnaSujarweni, Metode Penelitian, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), 19.

(wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.¹⁸

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun. Lokasi ini dipilih karena MIT Minhaajut Thullab Candimulyo merupakan sekolah yang masih membutuhkan bimbingan dalam penanaman kecerdaan spiritual dan sikap religius melalui hafalan Asmaul Husna yang menjadi fokus peneliti.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁹

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1 sampai kelas 6, kepala sekolah, bapak ibu guru pembimbing hafalan asmaul husna dan siswa.

¹⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2007), 11.

¹⁹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi Hafalan Asmaul Husna Di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Wawancara

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan

peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya ialah wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerja sama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat di perlukan.²⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Implementasi Hafalan Asmaul Husna Di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

c. Dokumentasi

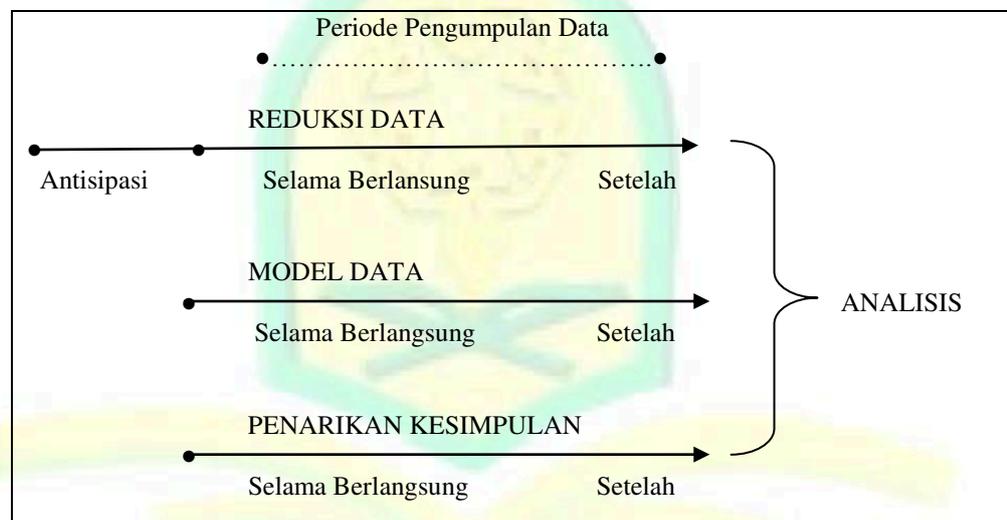
Disamping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Karena perhatian peneliti kualitatif telah dan selalu difokuskan pada orang baik yang melek huruf maupun yang buta huruf, tidak semua proyek penelitian akan memiliki dokumen-dokumen lokasi yang tersedia. Juga mungkin bahwa penelitian yang sama dikalangan suatu kelompok melek huruf tidak akan memiliki dokumen-dokumen lokasi yang relevan untuk dipertimbangkan; ini sangat tergantung pada fokus penelitian.²¹

²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 223-225.

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 61-62

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan Implementasi Hafalan Asmaul Husna Di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

6. Teknik Analisis Data



Menurut Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan petransformasian “fakta mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana

diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana konsep konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan, pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membangun rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo). Dan reduksi data/transformasi proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

b. Model data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar computer. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.

c. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktifitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan, tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bukan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.²²

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

²² Ibid, 129-134

a. Pengamatan yang tekun

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Hal ini berarti bahwa peneliti sebaiknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol/kemudian, peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, teknik ini menuntut agar peneliti kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat di lakukan.

b. Trianggulasi

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan apakah setiap hari

telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. (2) setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan. (3) hasil informasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai teliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.²³

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat tahap-tahap penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Pra lapangan
 - 1) Menyusun rancangan
 - 2) Memilih lapangan
 - 3) Mengurus perijinan

²³ Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 203-204

- 4) Menjajagi dan menilai keadaan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan instrument
- 7) Persoalan etika dalam lapangan

b. Lapangan

- 1) Memahami dan memasuki lapangan
- 2) Pengumpulan data

c. Pengolahan Data

- 1) Reduksi data
- 2) Display data
- 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Pada skripsi ini di bagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, 30.

- BAB II : Kajian Teori, yang menjelaskan tentang penerapan hafalan asmaul husna
- BAB III : Temuan penelitian, bab ini sebagai penyajian data yang di temukan di lapangan, yaitu data umum yang meliputi sejarah, visi, misi dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan murid, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana siswa. Sedangkan data khususnya meliputi ekstrakurikuler seni tari
- BAB IV : Analisa Data, bab ini sebagai analisa tentang penerapan hafalan asmaul husna di MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU MINHAAJUT THULLAB Candimulyo Madiun.
- BAB V : Penutup, merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Menghafal

Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.²⁵

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat didefinisikan karena merupakan kecenderungan. Belajar merupakan aktifitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.²⁶

Ada beberapa pengertian belajar ditinjau dari beberapa sumber. Diantaranya, Skinner mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi

²⁵ Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), 3.

²⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 124.

atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. C.T Morgan mengartikan belajar merupakan satu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.²⁷

Menurut Kimble & Ganmezy, sifat perubahan dalam belajar relative permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat didefinisikan dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Perubahan dalam proses adalah akibat dari interaksi yang biasanya berlangsung secara sengaja. Kesengajaan itu tercermin dari adanya factor-faktor seperti kesiapan, motivasi dan tujuan yang ingin dicapai.²⁸

Kemampuan dalam menghafal yaitu suatu hal yang diperoleh dari reproduksi secara harfiah dan adanya skema kognitif. Adanya skema kognitif berarti, bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan.²⁹

Menghafal adalah suatu usaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat dan mudah dalam mengingat atau dalam mengucapkan atau suatu aktifitas untuk menanamkan suatu materi verbal di dalam suatu pikiran. Menghafal adalah orang yang sedang menanamkan suatu materi

²⁷ Sobry Sutikno, Belajar Dan Pembelajaran (Lombok: Holistica, 2013), 3.

²⁸ Ahmad Mudzakir, psikologi pendidikan (bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 126;128

²⁹ W.S. Winkel, psikologi pengajaran (Yogyakarta: Media Abadi, 1987), 88.

verbal kedalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.³⁰

Dalam proses menghafal, orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca atau didengarkan, orang akan sangat tertolongi dalam menghafal yaitu dengan membentuk suatu skema kognitif, yaitu dengan memperhatikan makna arti yang telah terkandung dalam materi hafalan, entah dengan menciptakan sendiri atau skema kognitif. Menciptakan skema kognitif, menjadi syarat bagi keberhasilan menghafal. Syarat lain yang harus dipenuhi dalam menghafal yaitu mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh didalam ingatan.³¹

2. Perencanaan Pembelajaran

Ada beberapa bentuk perencanaan pembelajaran yang berbeda-beda, pertama menekankan pada perencanaan tiga jalur. Disini guru mengkhususkan kegiatannya pada jalur pertama, kegiatan siswa pada jalur kedua, dan hasil pendidikan yang diharapkan pada jalur ketiga. Adapula perencanaan dua jalur, yang terdiri atas mata pelajaran pada jalur pertama dan metode pada jalur kedua. Burton (1962) mengatakan, suatu teori mengajar itu hendaknya mengutarakan jalan yang spesifik dimana ilmu pengetahuan itu disusun sehingga siap untuk dipahami oleh

³⁰ Ibid, 87.

³¹ Ibid, 89.

siswa. Teori mengajar itu hendaknya menspesifikasikan urutan dalam menghadirkan bahan pelajaran yang akan dipelajari.

Dalam hal menyusun perencanaan pembelajaran ini ada suatu yang sering dilupakan, yaitu alternatif kegiatan yang diperuntukkan bagi perbedaan individual siswa di dalam kelas.³²

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu bagian dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan adalah pelaksanaan penilaian. Dalam kurikulum berbasis kompetensi KBK yang dioperasionalkan melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dikenal istilah *assessment* pembelajaran ini adalah bagaimana cara melakukan penilaian, bagaimana prosedur penilaian, pengolahan data, penetapan skor hingga pelaporannya sehingga gambaran dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini dapat diketahui bukan hanya oleh siswa, tetapi juga oleh semua pihak termasuk orang tua dan sekolah.³³

Melakukan berbagai strategi dalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik, serta mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan dan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan mutu proses pembelajaran seefektif mungkin.³⁴

³²Di Pusat, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta, 1981), 20

³³B. Uno, Hamzah., *Assessment Pembelajaran* (Jakarta, bumi aksara, 2014), V.

³⁴Ibid, 39

4. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya, adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang. Aturan yang mengikat tersebut termasuk pasal 58 ayat (1) UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.³⁵

5. **Cara Menghafal**

Tanamkan rasa senang pada materi yang akan anda baca atau anda hafalkan, menurut Imam Al-Ghozaly sebenarnya kekuatan memori otak manusia sama saja. Al-Ghozaly mencontohkan betapa mudanya seseorang menghafal syair-syair, lagu-lagu atau anekdot-anekdot yang lucu. Anda tentu akan ingat dengan mudah berapa uang anda, bertambah berapa, kurang berapa, karena uang kesenangan anda. Anda akan selalu ingat acara-acara hiburan di TV, jam berapa mulainya, hari apa dan siapa bintang-bintangnya. Karena apa? Sudah barang tentu karena acara-acara

³⁵ M. Sukardi, H., *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionanya* (Jakarta Timur, Bumi Aksara, 2009),12.

tersebut kesenangan anda. Maka mulai sekarang, tanamkan dalam hati anda ! “alfiyah kesenanganku, imriti kesukanku, jurumiyyah pujaanku, dan membaca atau mutholaah idolaku.

Anggaplah mudah setiap materi yang anda baca atau anda hafalkan, maka ketika anda mulai belajar atau menghafal, tanamkan dalam hati bahwa **“saya akan faham dan hafal dengan mudah”** jangan sesekali punya perasaan **“pelajaran ini sulit difahami atau di hafali”**. Karena perasaan ini akan memberi sugesti buruk pada mental anda dan akan menghambat jaringan otak anda untuk bekerja secara optimal.

Masalah menghafal pelajaran ini berkaitan dengan masalah kemampuan mengingat. Tanpa kemampuan mengingat, sangat mustahil untuk dapat menghafal pelajaran sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, masalah kemampuan mengingat ini tidak bisa di anggap ringan. Ada cara-cara tertentu untuk meningkatkannya sehingga seseorang dapat dengan lebih mudah mengingat bahan yang lebih luas. Beberapa cara yang sangat berguna adalah sebagai berikut :

- a) Menguji diri secara aktif atau mengulang dengan kata-kata sendiri.
- b) Mengadakan penggolongan dan menggunakan irama (di sekolah dasar, pelajaran sering diajarkan dengan semacam irama).
- c) Memperhatikan arti dan mengadakan asosiasi (menghubungkan bahan pelajaran yang dihafalkan dengan bahan lainnya yang berhubungan sebanyak mungkin).

- d) Memusatkan perhatian dan jangan terlelap (niat sungguh untuk belajar)³⁶

6. Asmaul Husna

Berbicara tentang al-asma al-husna, mengandung suatu pendahuluan, yakni dengan mengingatkan bahwa ada fitrah insting keberagamaan dalam setiap diri insan. Di sana tertampung berbagai emosi manusia seperti rasa takut, harap, cemas, cinta, kesetiaan, pengagungan, penyucian, dan berbagai macam lainnya yang menghiasi jiwa manusia.

Tanpa mendefinisikannya, kita dapat berkata bahwa ia adalah dorongan dari lubuk hati yang terdalam untuk melakukan hubungan dengan suatu kekuatan yang diyakini Maha Agung. Manusia merasa bahwa Yang Maha Kuasa itu adalah andalannya. Masa depannya berkaitan erat dengan kekuatan itu serta kemaslahatannya tercapai melalui hubungan baik dengan-Nya.³⁷

Al-Asma Al-Husna atau nama-nama indah tuhan sudah sangat akrab dan familiar dengar lidah umat islam. Ke-99 nama tuhan ini dijadikan zikir dan wirid sehari-hari, karena memang ditemukan ada beberapa ayat dan hadis yang mengajak untuk banyak menyebut dan berdo'a dengan nama-nama tuhan tersebut. Namun demikian belum tentu akrab dengan hati dan pikiran mereka. Sudah barang tentu lafadz-lafadz Al-Asma Al-Husna bukan hanya untuk dihafal dan diwiridkan, tetapi juga untuk

³⁶ M. Ridlwan Qoyyum Sa'id, *Rahasia Sukses Fuqoha* (Kediri: CV. Harapan Mandiri, 2006), 5.

³⁷ M. Quraish Sihab, *Al-Asma' Al-Husna* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), XVIII.

sedapat mungkin dijadikan titik masuk (entry point) untuk lebih mendekatkan hati, pikiran, dan segenap consciousness kita kepada tuhan.³⁸

Untuk mengatakan putih, maka memerlukan lokus yang mampu mewujudkan putih. Kain merupakan salah satu lokus yang mewujudkan warna putih. Dengan demikian, yang putih bukan kainnya, kain adalah lokus yang mewujudkan adanya warna putih. Begitu juga nama-nama dalam *Al-Asma' Al-Husna*, Tuhan merupakan Al-Rahman (maha pengasih) dan Ar-Rahim (maha penyayang). Agar Al-Rahman dan Ar-Rahim dapat terwujud, dibutuhkan lokus untuk mewujudkannya. Karena itu, Tuhan menciptakan makhluk yang salah satu fungsinya adalah menjadi lokus, sekaligus objek kemahapengasihannya dan kemahapenyayangannya Tuhan.³⁹

Tuhan telah memperkenalkan diri-Nya melalui *Al-Asma Al-Husna*, melalui pintu inilah manusia mengenal tuhan-Nya, namun begitu masih ada aspek lain pada diri Tuhan yang tak dapat disentuh oleh manusia, yaitu wujud Allah. Wujud Allah memang sulit (untuk tidak mengatakan mustahil) didefinisikan dan diketahui. Wujud-Nya tidak mungkin bisa diketahui dan didefinisikan oleh makhluknya secara utuh dan menyeluruh. Bukan Tuhan kikir kepada hamba-Nya. Bukan pula ia sengaja menyembunyikan dirinya kepada makhluk-Nya, akan tetapi karena semata-mata karena keterbatasan esensi dan substansi manusia

³⁸ Nasaruddin Umar, *The Spirituality of Name* (Jakarta: BataviaArt,2006), 7-8

³⁹ *Ibid*, 10-11

untuk memahami-Nya. Apakah arti sebuah cangkir untuk menampung air samudra. Tidak akan pernah mungkin sebuah cangkir mewadahi air samudra. Wujud Tuhan identik dengan esensi yang tidak akan pernah mungkin diketahui dan didefinisikan oleh hamba-Nya.⁴⁰

Yang dimaksud Asmaul Husna adalah Nama-Nama Allah yang baik atau indah. Nama-nama itu bukan sekedar nama, namun dapat dijadikan jalan untuk bermakrifat kepada Allah, dengan cara memahami baik-baik nama-nama itu.⁴¹ Nama-nama itu mempunyai pengaruh yang sangat hebat bagi mereka yang senantiasa berdoa dengannya.

Adapun jumlah nama-nama Allah yang baik itu ada Sembilan puluh Sembilan nama.⁴²

1	AR-RAHMAN	Maha pengasih
2	AR-RAHIM	Maha penyayang
3	AL-MALIK	Maha merajai
4	AL-QUDDUS	Maha suci
5	AS-SALAM	Maha menyelamatkan
6	AL-MU'MIN	Maha memelihara keamanan
7	AL-MUHAIMIN	Maha penjaga

⁴⁰ Ibid, 12

⁴¹ Rosihon anwar, Akidah 13Ahlak (bandung: pustaka setia, 2008), 108

⁴² Ibid, 13.

8	AL-‘AZIZ	Maha mulia
9	AL-JABBAAR	Maha perkasa
10	AL-MUTAKABBIR	Maha megah
11	AL-KHAALIQ	Maha pencipta
12	AL-BAARI’	Maha pebuat
13	AL-MUSHAWWIR	Maha pembentuk
14	AL-GHAFFAR	Maha pengampun
15	AL-QAHHAR	Maha pemaksa
16	AL-WAHHAB	Maha pemberi
17	AR-RAZZAQ	Maha member rizqi
18	AL-FATTAH	Maha membukakan
19	AL-‘ALIM	Maha mengetahui
20	AL-QAABIDH	Maha mencabut
21	AL-BAASITH	Maha meluaskan
22	AL-KHAFIDH	Maha menjatuhkan

23	AL-RAAFI'U	Maha mengangkat
24	AL-MU'IZZ	Maha pemberi kemulyaan
25	AL-MUDZILLU	Maha pemberi hinaan
26	AS-SAMII'	Maha mendengar
27	AL-BSHIIR	Maha melihat
28	AL-HAKAM	Maha menetapkan hukum
29	AL-'ADLU	Maha adil
30	AL-LATHIIF	Maha halus
31	AL-KHABIIR	Maha waspada
32	AL-HALIIM	Maha penyantun
33	AL-'ADZIIM	Maha agung
34	AL-GHOFFUR	Maha pengampun
35	ASY-SYAKUUR	Maha menghargai
36	AL-'ALIYY	Maha tinggi
37	AL-KABIIR	Maha besar
38	AL-HAFIIDZ	Maha memelihara

39	AL-MUQIIT	Maha memberi kecukupan
40	AL-HASIB	Maha menghitung atau penjamin
41	AL-JALIIL	Maha luhur
42	AL-KARIIM	Maha pemurah
43	AR-RAQIIB	Maha peneliti
44	AL-MUJIIB	Maha mengabulkan
45	AL-WAASI'	Maha luas
46	AL-HAKIM	Maha bijaksana
47	AL-WADUUD	Maha pencipta
48	AL-MAJID	Maha mulia
49	AL-BAA'ITS	Maha membangkitkan
50	ASY-SYAHIID	Maha menyaksikan
51	AL-HAQ	Maha benar
52	AL-WAKIIL	Maha memelihara penyerahan
53	AL-QAWWIYU	Maha kuat

54	AL-MATIIN	Maha kokoh atau perkasa
55	AL-WALIYYU	Maha melindungi
56	AL-HAMIID	Maha terpuji
57	AL-MUHSHIY	Maha penghitung
58	AL-MUBDIU	Maha memulai
59	AL-MU'IID	Maha mengulangi
60	AL-MUHYIY	Maha menghidupkan
61	AL-MUMIIT	Maha mematikan
62	AL-HAYYU	Maha hidup
63	AL-QAYYUUM	Maha berdiri sendiri
64	AL-WAJIID	Maha menemukan
65	AL-MAJIID	Maha mulia
66	AL-WAHIID	Maha esa
67	AL-AHAD	Maha awal
68	ASH-SHAMAAD	Maha dibutuhkan
69	AL-QADIIR	Maha kuasa

70	AL-MUQTADIR	Maha menentukan
71	AL-MUQADDIM	Maha mendahulukan
72	AL-MUAKHKHIR	Maha mengakhirkan
73	AL-AWWAL	Maha awal atau pertama
74	AL-AKHIIR	Maha akhir atau penghabisan
75	ADZ-DZAHIR	Maha nyata
76	AL-BATHIIN	Maha tersembunyi
77	AL-WAALIY	Maha menguasai
78	AL-MUTA'ALIY	Maha agung
79	AL-BARRU	Maha dermawan
80	AT-THAWWAAB	Maha menerima tobat
81	AL-MUNTAQIIN	Maha penyiksa
82	AL-'AFUWW	Maha pemaaf
83	AR-RA'UUF	Maha pengasih
84	MALIKAL MULK	Maha menguasai
85	DZUL JALAALI	Maha memiliki kebesaran dan

	WAL IKRAM	kemuliaan
86	AL-MUQSITH	Maha mengadili
87	AL-JAMI'	Maha mengumpulkan
88	AL-GHANIYY	Maha kaya
89	AL-MUGHNIYY	Maha pemberi kekayaan
90	AL-MAANI'U	Maha menolak atau maha membela
91	ADH-DHARR	Maha pemberi bahaya
92	AN-NAAFI'U	Maha pemberi manfaat
93	AN-NUUR	Maha bercahaya
94	AL-HADIYY	Maha pemberi petunjuk
95	AL-BADII'	Maha pencipta yang baru
96	AL-BAQIYY	Maha kekal
97	AL-WARITS	Maha mewarisi
98	AR-RASYIID	Maha cendekiawan

99	ASH-SHABUUR	Yang maha penyabar ⁴³
----	-------------	----------------------------------

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Maryani, NIM: 210610103 tahun 2014 mahasiswa STAIN PONOROGO dengan judul: “Korelasi Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI MI Muhamadiyah. Kemuning 1 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dengan kesimpulan:

- 1) Kemampuan menghafal asmaul husna siswa kelas VI MI Muh. Kemuning 1 tegalombo pacitan tergolong sedang. Hal ini membuktikan bahwa yang menyatakan kemampuan menghafal asmaul husna siswa kelas VI MI Muh. Kemuning 1 tegalombo pacitan, dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 siswa, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 5 siswa. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan menghafal asmaul husna siswa kelas VI MI Muh. Kemuning 1 tegalombo pacitan adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensi sebanyak 11 siswa dari 23 siswa bernilai 56-88 yaitu pada tingkat kemampuan menghafal, mengartikan asmaul husna, kelancaran menghafal dan mengeja lafadz arab.

⁴³ Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Quantum Asma 'ul Husna* (Jogjakarta: DIVA press, 2009), 14-16

- 2) Hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VI I Muh. Kemuning 1 tegalombo pacitan tergolong sedang. Hal ini terbukti bahwa yang menyatakan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VI MI Muh. Kemuning 1 tegalombo pacitan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 siswa, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 17 siswa, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 siswa. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VI MI Muh. Kemuning 1 tegalombo pacitan adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensi sebanyak 17 siswa dari 23 siswa mendapatkan nilai 72-81.
- 3) Terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan menghafal asmaul husna dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa MI Muh. Kemuning 1 tegalombo pacitan pada tahun pelajaran 2013-2014.

Giarno Noto Susanto, NIM: 210307142 tahun 2011 mahasiswa STAIN PONOROGO dengan judul: “peranan mujahadah asmaul husna dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di desa pendem kecamatan ngariboyo kabupaten magetan tahun 2011” dengan kesimpulan:

- 1) Pelaksanaan mujahadah Asmaul Husna diselenggarakan setiap tanggal 27 yang bertempat di masjid dan mushola se desa Pendem secara bergantian dengan amalan utama yaitu pembacaan dan pengamalan asmaul husna yang kemudian

ditambah siraman rohani untuk menambah wawasan keagamaan.

- 2) Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam menjalankan kewajiban ibadah sholat dan puasa yaitu adanya pengaruh globalisasi dan wawasan keagamaan yang kurang.
- 3) Dengan adanya mujahadah asmaul husna di desa pendem, ibadah masyarakat semakin meningkat dan juga bertambah wawasan keagamaan yang dimiliki warga. Hal ini bisa dilihat dari ibadah setiap hari yang dilaksanakan baik di rumah maupun di masjid dan mushola yang mana bertambahnya jumlah jamaah sholat terutama sholat jum'at, meningkatnya keaktifan warga dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik yang dilaksanakan di dalam desa maupun di luar desa serta menambah semangat warga dalam beribadah dan bekerja.

M. Adam Baidowi, NIM: 210607011 tahun 2011 mahasiswa STAIN PONOROGO dengan judul: “penerapan strategi card sort untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq pokok bahasan asmaul husna (penelitian tindakan kelas di madrasah ibtidaiyah negeri winong jetis ponorogo kelas III semester genap tahun pelajaran 2010-2011” dengan kesimpulan:

- 1) Keaktifan peserta didik dapat meningkat dengan baik, setelah dilaksanakan dengan menggunakan strategi card sort. Pada

siklus I keaktifan siswa mencapai 43,75%, siklus II mengalami peningkatan keaktifan siswa mencapai 68,75%, dan siklus III sudah lebih bagus dengan pencapaian 87,5%.

- 2) Hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik setelah menggunakan strategi card sort. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai peserta didik pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 62,5%, siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa mencapai 81,25%, dan siklus III sudah sanga bagus dengan pencapaian 100%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah bahwa peneliti ini berusaha menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan menghafal Asmaul Husna sedangkan peneliti di atas melalui **“Implementasi Hafalan Asmaul Husna Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016”**. Sehingga penelitian ini merupakan hal yang baru dan sepengetahuan penulis penelitian ini belum ada yang menelitinya.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Dolopo Madiun.

MIT minhaajut thullab berdiri pada 15 Juli 2007. Sebelum MIT minhaajut thullab dibangun, yayasan tersebut telah membangun RA (Roudlotul Athfaal) ABABIL pada tahun 2001. Di dirikannya MIT minhaajut thullab bertujuan untuk melindungi dan mempererat ilmu agama yang telah didapat di RA ABABIL.⁴⁴

Karena lingkungan yang sangat dekat dengan SD candimulyo 2, kepala yayasan takut apa yang di peroleh di RA tidak di ajarkan di SD. Seperti menghafal do'a-do'a, asmaul husna, surat-surat pendek, juzz 'Amma, dan lain-lain tentang agama. Oleh karena itu di dirikanlah MIT minhaajut thullab guna menjaga dan meneruskan apa yang didapat di RA ABABIL pada tahun 2007.

Identitas Madrasah meliputi:

Alamat Jalan	: Bulu RT 14/04
Desa	: Candimulyo
Kecamatan	: Dolopo

⁴⁴ Lihat pada transkrip wawancara. 01/W/30-IV/2016

Kabupaten	: Madiun.
Kepemilikan Tanah	: Milik sendiri
Status Tanah	: Waqaf
Luas Tanah	: 4000m ²
Luas Bangunan	: 900m ^{2.45}

2. Letak Geografis MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Dolopo Madiun.

Secara geografis MIT Minhaajut Thullab terletak di Dukuh Bulu Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Dengan kode pos 63174, dan jarak tempuh ke pusat Kabupaten 15 KM dengan Koordinat 7°44'31'' LS dan 111°32'54'' BT. MIT Minhaajut Thullab di bangun di atas tanah seluas 4000 m² dan luas bangunan 900 m² dengan status kepemilikan tanah sendiri.

Adapun batas lingkungan sekolah MIT Minhaajut Thullab Candimulyo:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan mushola milik MIT Minhaajut Thullab.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan MTs dan SMK AN-NAJAH.⁴⁶

⁴⁵ Lihat transkrip observasi, 01/O/02-V/2016

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara. 02/W/30-IV/2016

3. Visi, Misi dan Tujuan MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Dolopo Madiun

a. Visi Madrasah

“Hidup Mulia dan Terhormat Demi Islam”

b. Misi Madrasah

- 1) Mendidik siswa agar beriman dan bertaqwa kepada alloh SWT.
- 2) Mendidik dan melatih siswa agar sehat jasmani rohani.
- 3) Mendidik siswa agar berkarakter islami dan bangsa Indonesia.
- 4) Melatih siswa agar terampil serta memiliki kemampuan dan keunggulan bersaing.
- 5) Mendidik siswa agar berguna bagi alam dan sesama.

c. Tujuan

“Mencetak Siswa Yang Husnul Khuluq Dan Husnul Kholq”⁴⁷

4. Data Siswa MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu MINHAAJUT THULLAB candimulyo dolopo madiun mengalami pasang surut. Untuk tahun pelajaran 2015/2016 murid di MIT minhaajut thullab candimulyo

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi. 01/D/30-IV/2016

yang terdiri dari 6 kelas berjumlah 77 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Table 3.1 data keadaan siswa MIT Minhaajut Thullab Candimulyo

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	8	6	14
2	9	3	12
3	8	5	13
4	9	10	19
5	4	5	9
6	6	4	10
Jumlah	44	33	77

Sedangkan siswa yang ikut haflan asmaul husna terdiri dari semua siswa dari kelas I, II, sampai kelas VI.⁴⁸

5. Struktur Organisasi dan Sarana Prasarana MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Dolopo Madiun

a. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi di MIT minhaajut thullab candimulyo madiun dipimpin oleh kepala sekolah, guru-guru yang mnegajar serta tata usaha dan staf karyawan. Dengansusunan sebagai berikut:

⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi. 02/D/30-IV/2016

Table 3.2 struktur organisasi MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun

No	Nama	Pembagian Tugas
1	Widargo Venomy, S.Pd	Kepala Madrasah
2	H. M. Wahib Siddiq, M.Ag	Komite Madrasah
3	Nurul Komariah,	Pembantu Kepala Madrasah
4	Siti Suciana, S.Pd	Wali Kelas VI
5	Uswatun Kayati, S.Pd	Wali Kelas V
6	Norma Hidayati, S.Pd. I	Wali Kelas IV
7	Zainuddin Aziz Cahyono, S.Pd	Wali Kelas III
8	Ulfi Maslihah, S.Pd.I	Wali Kelas II
9	Ika Martini, S.Pd	Wali Kelas I
10	Eko Johan Purnomo,	Guru Olahraga
11	Imam Mutho' Kharisi,	Guru Mata Pelajaran
12	Umi Faiqotul,	Tata Usaha ⁴⁹

b. Sarana dan Prasarana MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Dolopo Madiun

Table 3.3 sarana dan prasarana MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun.⁵⁰

⁴⁹ Lihat transkrip dokumentasi. 03/D/30-IV/2016

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Lab. Komputer	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Tempat Ibadah	1
6	Ruang UKS	1
7	Kamar Mandi	4
8	Lapangan Olahraga	1

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Implementasi Hafalan Asmaul Husna Di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016

Ibadah merupakan suatu yang harus kita laksanakan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Kita sebagai manusia yang diciptakan di muka bumi ini tentu harus melaksanakan ibadah yang menyangkut hubungan dengan sesama makhluk Allah SWT sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan kita kepada sang Khalik.

Sebelum melaksanakan hafalan asmaul husna, suatu rancangan pelaksanaan sangat diperlukan bagi seorang guru. Salah satunya memakai RPP dan Silabus untuk persiapan sebelum memulai kegiatan. Karena tujuan pembuatan rancangan pelaksanaan itu sendiri adalah agar

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi. 04/D/30-IV/2016

dapat menyampaikan suatu pelajaran secara maksimal dan sistematis dengan begitu apa yang di rencanakan akan berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Widargo Venomy.

“Rencana penerapan hafalan asmaul husna perlu persiapan yang sangat baik dan matang. Terutama kepada guru agama selaku pendidik dan pengawas jalannya rencana tersebut. Dan tidak hanya guru agama saja, guru yang lain juga harus bisa bertanggung jawab atas jalannya perencanaan hafalan asmaul husna. Karena untuk menerapkan rencana hafalan ini memerlukan pengawasan dan bimbingan setiap memulai hafalan. Oleh karena itu RPP dan Silabus perlu dibuat guna untuk pedoman guru saat pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya hafalan, akan tetapi guru juga harus bisa menerangkan dan menjelaskan apa isi kandungan dan juga keistimewaan yang terdapat pada Asma’ul Husna.”

Dengan adanya kegiatan menghafal asmaul husna yang direncanakan oleh para pendidik, diharapkan mampu meningkatkan nilai karakter religius murid-murid di MI Minhaajut Thullab Candimulyo.

“kegiatan menghafal asmaul husna ini di laksanakan guna untuk menanamkan sikap sepiritual kepada anak didik dan mengenal nama-nama Allah SWT agar mereka memahami betapa pentingnya menghafal asmaul husna. Dan juga sebagai cara untuk menumbuhkan mahabbah (cinta) kepada sang maha pencipta (Allah SWT).”

Memang sudah kewajiban seorang siswa mempelajari tentang ilmu agama islam, akhidah akhlaq, alqur’an hadist dan ilmu tentang mengagungkan sang Khaliq termasuk menghafalkan asmaul husna. Maka

dari itu, pihak pengajar merencanakan suatu gagasan tentang penerapan ilmu-ilmu tentang mengagungkan sang Khaliq seperti yang dipaparkan oleh komite madrasah Bapak H.M. Wahib Shiddiq.

“Sebelum menerapkan ilmu agama khususnya asmaul husna, guru hendaknya harus mempersiapkan RPP dan Silabus. Guru harus yakin bahwa apa yang disampaikan benar dan bermanfaat. Guru mempunyai motivasi yang sangat besar dan bertanggung jawab terhadap kualitas dan kepribadian moral siswa MIT Minhaajut Thullab ini. Pihak guru harus membuat RPP yang baik tentang memahami asmaul husna. Apa isi kandungan asmaul husna, bagaimana dampak jika diterapkan kepada peserta didik, dan manfaat kepada peserta didik. Barulah guru mulai melaksanakan apa yang direncanakannya.”

Dengan adanya RPP diharapkan dalam pelaksanaan hafalan asmaul husna dapat berjalan dengan lancar dan terkendali. Dan semua dilaksanakan karena bertujuan untuk mendidik siswa agar lebih mengetahui nama-nama lain dari Allah SWT dan bertambahnya keimanan pada diri siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Norma Hidayati selaku guru agama di MIT Minhaajut Thullab.

“Dengan adanya RPP diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terkendali. Semua bertujuan agar pembelajaran bisa terarah. Dengan begitu peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan. Karena menghafal asmaul husna tidak lain tidak bukan untuk mengetahui lebih dalam nama-nama Allah SWT yang sangat Agung dan tiada yang bisa melampaui kebesaran Allah SWT di alam semesta ini. Dengan itu maka bertambahlah keimanan dan

ketaqwaan peserta didik agar tidak terjerumus dalam perkara kemaksiatan dan menghasilkan ketentraman hati.”⁵¹

Dengan demikian, guru agama dalam menerapkan dan merencanakan hafalan Asma’ul Husna kepada siswa harus menggunakan RPP dan Silabus yang sudah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat mencapai apa yang diharapkan oleh guru dalam melaksanakan dan menerapkan pembelajaran hafalan asma’ul husna.

Selain merencanakan pembelajaran menggunakan RPP dan Silabus, guru harus mengetahui kondisi peserta didik terlebih dahulu sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Norma Hidayati.

“Setelah guru membuat RPP dan Silabus, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus terlebih dahulu mengetahui kondisi peserta didik apakah mereka sudah siap untuk menerima pembelajaran hafalan asma’ul husna. oleh karena itu guru harus membagi murid yang lancar dalam hafalan dan yang masih belum lancar menghafalkan asma’ul husna. dengan begitu guru mengetahui kondisi peserta didik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif”.⁵²

Dengan demikian, selain guru agama dalam menerapkan dan merencanakan hafalan Asma’ul Husna kepada siswa harus menggunakan RPP dan Silabus yang sudah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus mengetahui kondisi siswa sebelum melaksanakan dan menerapkan pembelajaran hafalan asma’ul husna. dengan adanya pembuatan RPP, Silabus, dan mengetahui kondisi peserta didik,

⁵¹ Lihat transkrip wawancara 03/W/7-V/2016

⁵² Lihat transkrip wawancara 04/W/7-V/2016

diharapkan dapat mencapai apa yang diharapkan oleh guru. Guna meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik dengan baik serta meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, sehingga dapat mencetak lulusan yang mampu bersaing di era yang serba canggih seperti sekarang ini.

2. Pelaksanaan Implementasi Hafalan Asmaul Husna Di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya untuk kelas 1,2, dan 3 masih sulit untuk menghafal asmaul husna sehingga guru harus lebih bekerja keras untuk mengajarkan hafalan asmaul husna. Dan diharapkan saat kelas 4,5,dan 6 semua peserta didik sudah hafal semua asamul husna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajara hafalan asam'ul husna, guru menggunakan strategi poster comment dan music play untuk di aplikasikan kedalam metode pembelajaran hafalan asam'ul husna. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Norma Hidayati.

“Mengggunakan strategi Porter comment dan music play adalah strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan menggunakan poster/gambar yang dipersiapkan oleh guru yang unik dan menarik, bisa membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan menambah keinginan siswa untuk lebih memahami dari pelajaran asma'ul husna tersebut”.⁵³

⁵³ Lihat transkrip wawancara 05/W/7-V/2016

Kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang bersifat tetap, seragam dan otomatis. Sehingga semuanya berjalan tanpa dikendalikan oleh orang lain. Untuk itu guru memulai menerapkan hafalan asmaul husna dengan melakukan berulang ulang. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Widargo Venomy:

“Untuk penerapan asmaul husna pertama-tama guru memberi contoh kepada murid-murid dengan memutarakan lagu yang mudah untuk di tangkap oleh murid-murid. Kemudian murid-murid menirukan secara serempak, dan itu dilakukan secara berulang-ulang. Dengan menghafal yang di iringi irama atau lagu, diharapkan murid-murid akan selalu diingat (mudawwamah/langgeng) setiap saat, kapan pun, dan dimanapun.”⁵⁴

Asmaul Husna memang sangatlah berperan penting dalam kehidupan peserta didik antara lain untuk belajar berdzikir kepada Allah SWT, bertambahnya keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang dapat mencerminkan perilaku yang baik. Untuk itu sebagian guru menerapkan hafalan asmaul husna dengan melaksanakan kegiatan rutin setiap sebelum masuk kelas atau apel pagi.⁵⁵ Seperti yang di utarakan oleh guru agama Ibu Norma Hidayati:

“Pada waktu apel pagi sangat efektif untuk menunjang siswa-siswi untuk cepat menghafal asmaul husna. Karena setiap apel pagi siswa-siswi selalu membaca asmaul husna bersama diiringi musik untuk

⁵⁴ Lihat transkrip observasi, 02/O/02-V/2016

⁵⁵ Lihat transkrip observasi, 03/O/02-V/2016

menstimulasi. Dengan begitu diharapkan dalam waktu dekat siswa-siswi dapat menghafal asmaul husna dengan cepat.”

Dan juga sesuai dengan yang diungkapkan peserta didik bernama Nur Layli bahwa pembelajaran menggunakan media musik lebih menyenangkan.

“Belajar asma’ul husna dengan cara mengulang-ulang dan diiringi musik lebih menyenangkan dan lebih cepat menghafal. Maka dari itu kami senang dalam pembelajaran asma’ul husna”.⁵⁶

Dalam penerapan strategi poster comment dan music play, tak lupa guru juga wajib membuat RPP sekaligus Silabus dan juga mempersiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

“Media yang digunakan saat pembelajaran hafalan asma’ul husna dengan menggunakan poster comment antara lain poster/gambar, buku pedoman, spidol, dan music box untuk memutar musik. Guna untuk menstimulasi hafalan asma’ul husna”.⁵⁷

Tidak cuma itu, dalam proses pelaksanaan hafalah asmaul husna di MIT Minhaajut Thullab juga menerapkan proses belajar dengan metode mengenal asmaul husna menggunakan gambar yang bertuliskan lafadz asmaul husna. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Suciana:

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara 06/W/7-V/2016

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara 07/W/10-V/2016

“Penerapan hafalan asmaul husna tidak hanya stimulasi lewat musik, tetapi pemahaman dan pengetahuan tentang isi kandungan tidak kalah pentingnya bagi kehidupan sehari-hari dan sikap spiritual peserta didik di MIT Minhaajut Thullab. Kami mencoba melakukan penerapan pemahan dengan menggunakan metode mengenal asmaul husna melalui gambar lafadz dan juga nomor urut dari asmaul husna, guna untuk menambah pemaham dan tingkat hafalan peserta didik untuk mengagunkan Allah SWT.”⁵⁸

Strategi dan media pembelajaran itu sangatlah penting bagi semua guru untuk menata suatu pembelajaran di dalam kelas. Strategi yang digunakan dalam hafalan asma’ul husna adalah poster comment dan music play. Dan dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Antara lain spidol, buku panduan, poster/gambar, dan music box untuk memutar musik guna menstimulasi hafalan peserta didik.

Dalam meningkatkan nilai pendidikan karakter religius di MIT Minhaajut Thullab, selain peserta didik menghafal asmaul husna peserta didik juga di ajarkan membaca al Qur’an dan menghafal juzz ‘Amma yang di targetkan lulus kelas 6 harus sudah hafal juzz ‘Amma baik laki-laki maupun perempuan. Ada juga kegiatan-kegiatan seperti rutin shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah yang dapat menumbuhkan karakter religi dalam diri peserta didik.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara 08/W/10-V/2016

3. Evaluasi Hafalan Asmaul Husna Di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 20015/2016.

Untuk meningkatkan kemampuan hafalan asmaul husna sejak dini serta dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di MI Minhaajut Thullab Candimulyo Dolopo. Dalam hal evaluasi ini guru membuat jadwal untuk dilakukannya evaluasi terhadap peserta didik dalam pembelajaran asma'ul husna. seperti yang diutarakan ibu faiq:

“Untuk evaluasi pembelajaran hafalan asma'ul husna, guru menjadwalkan program evaluasi. Yaitu dua sampai tiga kali pertemuan guru mengevaluasi para peserta didik. dan cara mengevaluasi tersebut berbentuk tes soal ataupun pertanyaan-pertanyaan yang di buat oleh guru untuk di berikan kepada peserta didik yang kaitannya tentang asma'ul husna”.⁵⁹

ibu faiq selaku guru PAI di MI Minhaajut Thullab Candimulyo Dolopo selalu memberikan masukan-masukan yang membangun dan memberikan bimbingan-bimbingan yang ekstra kepada para siswanya, yakni dengan memberikan pelajaran tambahan hafalan asmaul husna. Karena dengan adanya pelajaran tambahan hafalan asmaul husna tersebut banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu faiq:

“Alhamdulillah pelajaran tambahan hafalan asmaul husna dapat berjalan dengan lancar. Terbukti ada peningkatan yang cukup baik, yang dulunya masih belum memahami tentang makna dalam asmaul

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara 09/W/10-V/2016

husna sekarang sedikit demi sedikit siswa dapat memahami isi kandungan yang terdapat dalam asmaul husna.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu suciana:

“Hasilnya sangat memuaskan, mereka menjadi lebih senang dalam menghafal asmaul husna. Dengan adanya menghafal asmaul husna ada peningkatan yang signifikan yang di alami oleh siswa.”

Tentunya banyak sekali peningkatan dan perbedaan yang dirasakan setelah para siswa menerima pelajaran tambahan menghafal asmaul husna.⁶⁰ Seperti yang diungkapkan oleh wali murid yang bernama Bapak Imam:

“Hasil dari penerapan hafalan asmaul husna sangat bagus sekali, anak saya menjadi lebih hafal dan mengerti makna dari nama-nama Allah SWT.”⁶¹

Peningkatan kemampuan menghafal asmaul husna dapat mempengaruhi mutu dan kualitas pendidikan di MI minhaajut thullab candimulyo dolopo. Selain itu, peran guru PAI di lembaga sekolah dasar sangat penting sekali dalam hal pembelajaran tambahan menghafal asmaul husna juga diadakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan atau perkembangan dalam pembelajarannya. Untuk mengetahui perkembangan

⁶⁰ Lihat transkrip observasi 04/O/2-V/2016

⁶¹ Lihat transkrip wawancara 10/W/9-V/2016

hafalan asmaul husna dapat diketahui dari kartu prestasi siswa.⁶² Seperti yang diutarakan oleh ibu ulfi:

“Dalam pembelajaran menghafal asmaul husna ini kami menggunakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Yakni dengan menggunakan kartu prestasi yang setiap harinya diisi oleh guru pembimbing hafalan asmaul husna dan juga menggunakan test. Baik tertulis maupun secara lisan. Yang nantinya akan diberitahukan kepada wali murid.”⁶³

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal asmaul husna pada siswa. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Uswah:

“Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal asmaul husna antara lain: motivasi dari orang tua, tingkat pemahaman siswa dan kemampuan guru dalam mengajarkan hafalan asmaul husna”.⁶⁴

Dampak setelah diberikan pelajaran tambahan hafalan asmaul husna ini banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan, bahkan banyak sekali peningkatan-peningkatannya. Seperti yang disampaikan oleh bapak widargo:

“Dampak yang didapat dari hafalan asmaul husna tersebut sangat baik. Terbukti bahwa anak-anak sudah mulai rajin untuk mengerjakan ibadah shalat dengan khusuk dan tertib jamaah. Tertib peraturan sekolah mulai mengaji dan menghafal surat-surat pendek.

⁶² Lihat transkrip observasi 05/O/2-V/2016

⁶³ Lihat transkrip wawancara 11/W/10-V/2016

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara 12/W/10-V/2016

Yang pada awalnya belum mengenal makna dari asmaul husna akhirnya sekarang murid-murid sudah mulai bisa. Dan saya merespon sangat senang sekali.”⁶⁵

Dengan demikian proses evaluasi dalam pembelajaran asma'ul husna yaitu menggunakan tes soal dan pertanyaan-pertanyaan lisan yang dilontarkan oleh guru dan dijawab langsung oleh siswa. Untuk pertanyaan yang dilontarkan dilakukan setiap pertemuan. Sedangkan untuk tes soal dilakukan dua sampai tiga kali pertemuan. Dan diharapkan peserta didik dapat memahami dan menghafal asma'ul husna.

Pembelajaran tambahan menghafal asmaul husna oleh Guru PAI dapat memberikan manfaat yang besar bagi para siswa-siswi dan MI minhaajut thullab candimulyo dolopo sebagai lembaga pendidikannya. Karena dengan adanya pembelajaran hafalan asmaul husna kemampuan spiritualnya mulai meningkat, disamping itu terbentuklah semangat dan motivasi baru untuk berkembang lebih baik. Karena orang yang mempunyai kecerdasan sepiritual yang baik akan mampu memaknai secara positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan demikian, seseorang akan lebih mudah merai kebahagiaan. Sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara 13/W/10-V/2016

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Perencanaan Hafalan Asmaul Husna Di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016

Pada umumnya kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik, dan melatih, untuk mecerdaskan kehidupan bangsa, menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggui mereka. Agar tujuan itu dapat tercapai maka disyaratkan: (a) jumlah guru memadai dengan jumlah sekolah yang harus dilayani; dan (b) jenis guru yang disediakan sesuai dengan kompetensi guru yang dibutuhkan dan proposional dengan jumlah kompetensi guru itu.⁶⁶

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Bab III bahwa Guru pendidikan agama islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara islami, dalam suatu situasi pendidikan islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai ajaran islam. Peran guru PAI sebagai pengajar yaitu membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, salah satunya adalah keterampilan dalam menghafal asmaul husna.

⁶⁶ Jamil Suprihatiningrum, Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2013), 32.

Berdasarkan penemuan di lapangan telah dijelaskan bahwa dengan perencanaan yang telah di buat oleh Guru yang ada di MIT Minhaajut Thullab, maka guru ketika melaksanakan proses pembelajaran secara umum akan mengikuti langkah-langkah atau prosedur dan aktifitas pembelajaran disesuaikan dengan rencana yang dibuat dalam RPP dan Silabus sebelumnya. Dengan demikian pada saat mengajar guru selalu menggunakan RPP dan Silabus sebagai pedoman. Karena perencanaan pembelajaran menggunakan RPP dan Silabus adalah proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan tujuan hasil yang diharapkan.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat rencana pembelajaran atau RPP sebelum memulai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran atau RPP berfungsi sebagai berikut.

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungan dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan pada prosedur yang dipergunakan.

4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan menolong motivasi belajar.
5. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
6. Murid-murid akan menghormati gurunya dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
7. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
8. Membantu guru memiliki perasaan percaya diri sendiri dari jaminan atas di sendiri.
9. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid.⁶⁷

Di MI Minhaajut Thullab Candimulyo Dolopo guru PAI merupakan model teladan yang tingkah laku guru akan dicontoh oleh semua siswa-siswinya, selain itu guru PAI juga sebagai orang tua siswa-siswi ketika di sekolah dan sebagai pembimbing terutama dalam pembelajaran tambahan menghafal Asamul Husna.

Apabila setiap guru ketika mengajar selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan secara disiplin patuh terhadap

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PTT Bumi Aksara, 2001), 135-136.

perencanaan yang telah dibuat ketika mengajarkannya, maka tidak akan terjadi adanya kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum yang ada di atasnya.

Melalui perencanaan yang dibuat oleh guru MIT Minhaajut Thullab Candimulyo, dapat terbayangkan tujuan yang ingin dicapai, aktifitas atau proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, saran dan fasilitas yang di perlukan, hasil ayan akan didapat, bahkan faktor kendala maupun unsur pendukung juga sudah dapat diantisipasi.

Secara umum fungsi RPP dan Silabus yang diterapkan di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo meliputi kegiatan menetapkan proses pembelajaran, strategi pembelajaran, waktu pembelajaran, materi pembelajaran, dan seterusnya. Perencanaan ini sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelum suatu tindakan atau program dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat.⁶⁸

Dari sedikit uraian tersebut dapat ditangkap sesuatu kegiatan perlu direncanakan seperti membuat RPP dan Silabus apabila kegiatan yang bersangkutan memang dipandang penting sehingga apabila tidak

⁶⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 72

direncanakan secara masak-masak boleh jadi akan menjumpai kesulitan atau hambatan.

Dari pemaparan data dapat diambil kesimpulan bahwa rencana penerapan hafalan Asma'ul Husna di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo harus diawali dengan merencanakan pembelajaran. Salah satunya menggunakan RPP dan Silabus sebagai pedoman pembelajaran. RPP dan Silabus sangatlah berperan penting dan strategis dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian RPP dan Silabus memiliki banyak fungsi antara lain: sebagai pedoman atau panduan kegiatan, menggambarkan hasil yang dicapai, sebagai alat control, dan sebagai alat evaluasi.

B. Pelaksanaan Hafalan Asmaul Husna Di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016

Kegiatan keagamaan siswa yang diterapkan di MIT Minhaajut Thullab adalah berbagai kegiatan yang bersifat keagamaan yang berada di dalam suatu lembaga pendidikan sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam kepada para siswa-siswanya agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan

pendahuluan guru harus memperhatikan hal-hal berikut: 1). Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, 2). Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, 3). Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, 4). Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP dan Silabus.

Di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru menggunakan strategi yang cocok untuk menerapkan suatu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. dalam pemilihan strategi pembelajaran guru harus pintar-pintar memilih. Karena strategi pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik berperan sangat penting guna untuk kelancaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan membuahkan hasil yang direncanakan.

Dalam penerapan pembelajaran hafalan asma'ul husna di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo, guru menggunakan strategi poster comment dan music play sebagai strategi pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas kepada peserta didik. karena dengan adanya strategi tersebut diharapkan proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal dan menyenangkan.

Pembelajaran yang didukung oleh suasana kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar. Suasana itu kebanyakan dipengaruhi berbagai faktor seperti sirkulasi udara dalam

ruangan, pencahayaan, dan pengaruh musik dalam suasana belajar. Khusus mengenai peran musik dalam mendukung pelaksanaannya suatu pembelajaran yang efektif telah banyak dibutuhkan dalam beberapa penelitian akhir-akhir ini.⁶⁹

Musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Sebagai seorang guru, kita dapat menggunakan untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. “musik” merangsang, meremajakan, dan memeperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar, di samping itu, kebanyakan siswa memang mencintai musik”.⁷⁰

Agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik, sebaiknya penyampaian materi dilakukan dengan berulang-ulang. Pengulangan tersebut dapat berupa pengulangan dengan metode dan media yang sama, pengulangan dengan metode dan media yang berbeda, priview, overview, atau penggunaan isyarat. Setelah dilakukannya pengulangan materi kepada peserta didik dalam proses pebelajaran, sebagaimana yang terjadi pada komunikasi, adanya merupakan hal penting. Umpan balik yang tepat dari guru dapat menjadi pemicu semangat bagi siswa, penguatan terhadap jawaban benar, meluruskan jawaban yang keliru, memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa, dan dapat pula member umpan balik yang menyeluruh terhadap performansi peserta didik.⁷¹

⁶⁹ Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), 35.

⁷⁰ Ibid, 36.

⁷¹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2014), 288.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan asma'ul husna di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo guru harus memiliki strategi dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya strategi yang digunakan ialah poster comment dan music play. Karena dengan strategi itu peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghafal apa yang diajarkan guru kepada mereka dengan maksimal dan menyenangkan.

C. Evaluasi Hafalan Asmaul Husna Di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016

Setelah guru melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan proses pengajaran tentang Penerapan Hafalan Asma'ul Husna di MIT Minhaajut Tullab, selanjutnya guru harus memberi evaluasi pengajaran kepada peserta didik yang telah di ajar. Guna untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Dalam melaksanakan evaluasi perlu diperhatikan beberapa prosedur yang harus diperhatikan yaitu:

Tahap persiapan, tahap persiapan dapat dilakuka dengan: menyusun term of reference (TOR) penilaian, artinya menjelaskan target dan sasaran penilaian, objek yang dinilai, menetapkan metode, menyiapkan alat-alat melaksanakan test atau non test, pengukuran dan interpretasi hasil pengukuran dan menetapkan nilai keputusan. Atau setidaknya melakukan tahap persiapan, pelaksanaan dan pengolahan (untuk lebih

memahami kegiatan evaluasi dapat dilihat pada contoh kegiatan evaluasi yang digambarkan pada pokok bahasan spesifikasi soal, pembuatan soal, uji coba test, pengolahan test, penskoran, analisis butir soal secara terperinci).⁷²

Evaluasi yang dilakukan di MIT Minhaajut Thullab Candimulyo dalam pembelajaran hafalan asma'ul husna yaitu menggunakan tes soal dan pertanyaan-pertanyaan lisan yang dilontarkan oleh guru dan dijawab langsung oleh siswa. Untuk pertanyaan yang dilontarkan dilakukan setiap pertemuan. Sedangkan untuk tes soal dilakukan dua sampai tiga kali pertemuan. Dan diharapkan peserta didik dapat memahami dan menghafal asma'ul husna. dan evaluasi harus dilakukan dengan cara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Evaluasi sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skedul yang sistematis dan terencana.

Oleh sebab itu evaluasi di sekolah meliputi banyak segi: calon siswa, lulusan dan proses pendidikan secara menyeluruh.

1) Manfaat bagi siswa

Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari pekerjaan menilai ini ada 2 kemungkinan:

⁷² Sulistyorini, Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Yogyakarta: Teras. 2009), 62.

a) Memuaskan

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, dan hal itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi.

b) Tidak memuaskan

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. maka ia lalu belajar giat. Namun demikian, keadaan sebaliknya akan terjadi, akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya.⁷³

2) Manfaat bagi guru

Evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan

⁷³ Daryanto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010), 10

langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.⁷⁴

3) Manfaat bagi sekolah.

- a) Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya, dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas sesuatu sekolah.
- b) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.
- c) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh siswa.⁷⁵

4) Manfaat bagi orang tua

- a) Mengetahui kemajuan peserta didik.
- b) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

⁷⁴ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 11.

⁷⁵ Daryanto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 9-11.

- c) Membimbing kegiatan belajar peserta didik di rumah.
 - d) Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya.
 - e) Memprakirakan kemungkinan berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya.⁷⁶
 - f) Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan pada anaknya dalam usaha belajar.
- 5) Bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan
- a) Untuk mengetahui kemajuan sekolah.
 - b) Untuk ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut.
 - c) Untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha membantu lembaga pendidikan.⁷⁷

Evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.

⁷⁶ Zainal arifin, Evaluasi Belajar Prinsip, Teknik, Prosedur (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 289.

⁷⁷ Sulistyorini, Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Yogyakarta: Teras. 2009), 59.

- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

Demikian bervariasi fungsi evaluasi, maka sangat penting bagi para guru agar ketika merencanakan kegiatan evaluasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan lebih dahulu fungsi dan karakteristik evaluasi yang manakah, yang hendak dibuat untuk para siswa.⁷⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi di MIT Minhaaju Thullab Candimulyo dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran asma'ul husna yaitu menggunakan tes soal dan pertanyaan-pertanyaan lisan yang dilontarkan oleh guru dan dijawab langsung oleh siswa. Untuk pertanyaan yang dilontarkan dilakukan setiap pertemuan. Sedangkan untuk tes soal dilakukan dua sampai tiga kali pertemuan. Dan diharapkan peserta didik dapat memahami dan menghafal asma'ul husna.

Maka dengan adanya kegiatan evaluasi yang telah direncanakan oleh guru harus benar-benar berjalan dengan lancar. Karena evaluasi merupakan

⁷⁸ Sulistyorini, Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Yogyakarta: Teras. 2009), 52-53.

bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Sebab dengan adanya perencanaan dalam evaluasi siswa dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman dalam memahami dan mengetahui pembelajaran hafalan Asma'ul Husna.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbagai data dan teori menjadi pembahasan dalam bab-bab sebelumnya hingga pada analisis ada kini waktunya penulisan untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Adapun kesimpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal perencanaan, dengan adanya pembuatan RPP, Silabus, dan mengetahui kondisi peserta didik, diharapkan dapat mencapai apa yang diharapkan oleh guru. Guna meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik dengan baik serta meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, sehingga dapat mencetak lulusan yang mampu bersaing di era yang serba canggih seperti sekarang ini.
2. Strategi dan media pembelajaran itu sangatlah penting bagi semua guru untuk menata suatu pembelajaran di dalam kelas. Strategi yang digunakan dalam hafalan asma'ul husna adalah poster comment dan music play. Dan dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Antara lain spidol, buku panduan, poster/gambar, dan music box untuk memutar musik guna menstimulasi hafalan peserta didik.

3. Proses evaluasi dalam pembelajaran asma'ul husna yaitu menggunakan tes soal dan pertanyaan-pertanyaan lisan yang dilontarkan oleh guru dan dijawab langsung oleh siswa. Untuk pertanyaan yang dilontarkan dilakukan setiap pertemuan. Sedangkan untuk tes soal dilakukan dua sampai tiga kali pertemuan. Dan diharapkan

B. Saran-saran

Pada pembahasan yang terakhir ini peneliti memberikan saran-saran kepada guru, murid, dan wali murid. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru untuk tetap menerapkan asmaul husna sebagai sarana untuk mencetak karakter yang islami dan berakhlak karimah.
2. Dengan adanya penelitian ini di harapkan siswa lebih dapat memahami kandungan dalam asmaul husna dan lebih menambah sikap sepiritualnya dalam kehidupan sehari-hari dan berakhlak mulia.
3. Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kegiatan keagamaan, apapun itu bentuknya, pasti mengandung nilai islami. Dan untuk hafalan asmaul husna itu sendiri selain untuk

menanamkan akhlaqul karimah pada peserta didik juga sebagai menambah sikap religius dan sepiritual.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Quantum Asma'ul Husna*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Belajar Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Bahtiar, Deni Sutan *Mencari Kembali Tuhan Yang Hilang*. Jakarta: AMZAH, 2012.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.

Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksarsa, 2008.

Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Emzir. *metodologi penelitian kualitatif: analisis data*. Jakarta: PT. rajagrafindo persada, 2012.

Haedari, Amin. *Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan Dan Realita*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2010.

Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani. Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013.

Khodijah, Nyayu. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Kiswati, Tsuroya & Al-Juwaini. Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.

Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Meleong, Lexy J.. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mudzakir, Ahmad. psikologi pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: 1981.

Putra, Daulay Haidar. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendiakan Nasional Di Indonesia. Jakarta: Prenada Media, 2004

Rusman. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sa'id, Ridlwan Qoyyum. Rahasia Sukses Fuqoha. Kediri: CV. Harapan Mandiri, 2006.

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2009.

Sarwono, Jonathan. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sihab, Quraish. *Al-Asma' Al-Husna*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.

Suciana. Pendidik Sekolah Lahirkan Generasi Pendekar Bangsa. Radar Ngawi: Selasa 23 Oktober, 2012.

Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sujarweni, Wiratna. Metode Penelitian. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.

Sukardi. Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sukirman, Dadang. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: UPI PRESS, 2006.

Sulistyorini. Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Teras. 2009.

Suprihatiningrum, Jamil. Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.

Sutikno, Sobry. Belajar Dan Pembelajaran. Lombok: Holistica, 2013.

Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Tafsir, Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Umar, Nasaruddin. The Spirituality of Name. Jakarta: Batavia Art, 2006.

Uno, B. & Hamzah. Assessment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wahab, Abd. Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Sepiritual. Jogjakarata: Ar-Ruzz Media, 2011.

Winkel, W.S.. psikologi pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi, 1987.

Wiyani, Novan Ardy. Konsep, Praktik, Dan Setrategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

